

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) SISWA KELAS 1 SDN 011 LOA JANAN

Jumiati^{1*}, Made Ngurah Partha²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Mulawarman

*Penulis Korespondensi: jumiati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi Kesulitan siswa dalam membaca biasanya terlihat ketika siswa kesulitan dalam kelancaran membaca atau belum lancar, untuk membacakan kalimat atau mendeskripsikan gambar akan merasa kesulitan, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kemampuan siswa dalam membaca, masih sangat rendah, standar penilaian KKM yang telah ditentukan untuk aspek membaca adalah 70, belum tercapai seperti yang diharapkan. Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang direncanakan tiga siklus Sedangkan tahapan-tahapan dalam siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari tahap awal dan dilanjutkan tahap siklus 1 sampai siklus 3 dapat dikemukakan ada peningkatan dari hasil belajar dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) secara intensif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pembelajaran siswa pada hasil belajar siswa siklus 1 rata-rata sebesar 72,30 dengan ketuntasan 60% setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 hasil belajar siswa rata-rata sebesar 72,80 dengan ketuntasan 85% dan pada siklus 3 hasil belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata 76,55 dengan ketuntasan 100%. Berdasarkan temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 011 Loa Janan tahun ajaran 2020/2021.

Kata kunci : Hasil Belajar Membaca, Peningkatan, Struktural Analitik Sintetik (SAS)

A. PENDAHULUAN

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Dalam mengajar guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa tetapi banyak juga melakukan kegiatan lain, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini bagi setiap sekolah merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006). Mulai dari awal tahun ajaran 2020/2021 hampir diseluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia mengalami masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan sekolah-sekolah mengadakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Hal ini tentu menjadi tantangan dan permasalahan bagi anak, guru dan orang tua, khususnya untuk anak-anak kelas bawah yang baru masuk sekolah dasar, sudah dihadapkan pada situasi dimasa ini. Untuk itu guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membimbing belajar secara daring ini, perlu dipersiapkan dengan lebih baik, dengan memerhatikan segala aspek agar proses belajar jarak jauh ini dengan baik. Agar hal tersebut bias tercapai perlunya kerja sama baik dengan melibatkan orang tua dalam membantu guru

dalam membrikan pengetahuan kepada siswa, terutama dalam pelajaran membaca, Peran urang tua harus aktif untuk menunjang program belajar dari rumah.

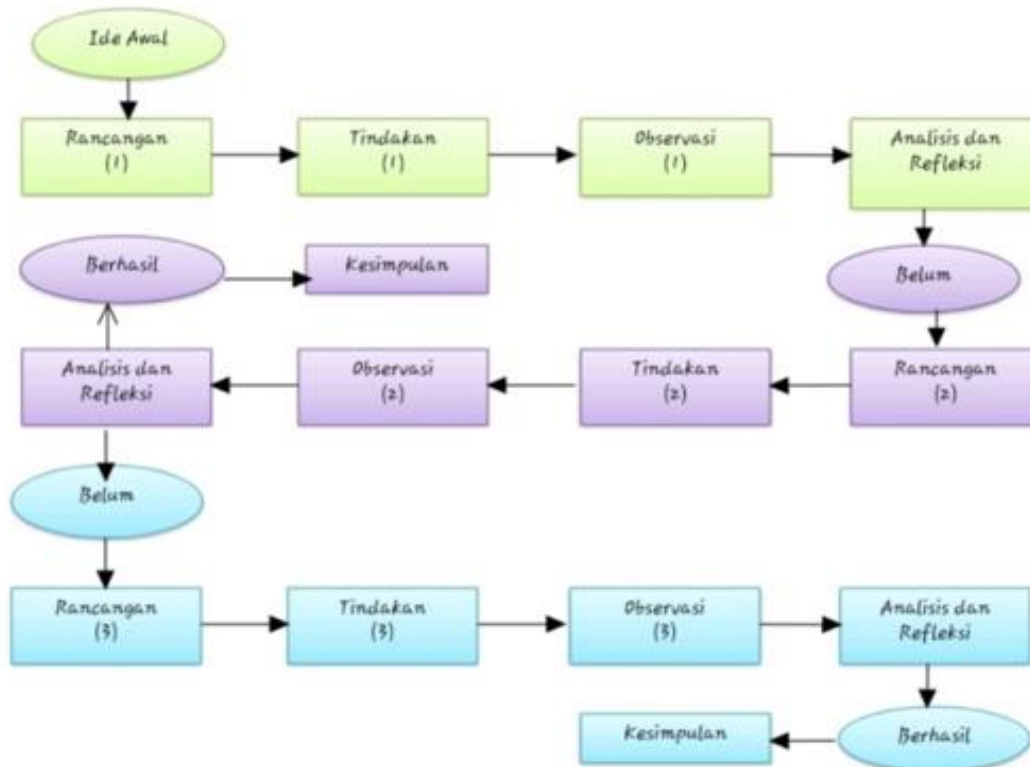
Kesulitan siswa dalam membaca biasanya terlihat ketika siswa kesulitan dalam kelancaran membaca atau belum lancar, untuk membacakan kalimat atau mendeskripsikan gambar akan merasa kesulitan, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Terlihat pada Pada observasi awal sebelum penerapan metode SAS hasil belajar siswa masih rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan data yang diperoleh saat pembelajaran sebelumnya dikelas 1B yaitu nilai tertinggi 80 sebanyak 1 orang, sedangkan nilai terendah 50 sebanyak 3 orang, untuk rata-rata kelas hanya mencapai 65,75. Siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang, Siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan presentasi ketuntasan belajar 40%, dari data tersebut ketuntasan pada pembelajaran (KKM) dengan nilai 70 belum tercapai. Dari data yang diperoleh, Perlunya inovasi dalam pembelajaran ini tentu diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa khususnya di masa adaptasi dalam pembelajarn daring dimasa pandemi pada siswa kelas 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 di SDN 011 Loa Janan Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Sampai saat ini di Indonesia dikenal ada enam metode membaca permulaan yakni (1) metode abjad/alfabet; (2) metode bunyi; (3) metode suku kata; (4) metode kata; (5) metode kalimat/global; dan (6) metode struktural analitik sintetik (SAS). Tujuan tiap metode membaca permulaan adalah dalam waktu yang relatif singkat, dengan cara yang mudah, dengan media yang tersedia, dan sesuai dengan jiwa anak, murid dapat membaca. Itulah sebabnya, keefektifan metoda-metoda tersebut perlu diteliti. Kajian penelitian ini akan terfokus pada keefektifan tiga metode yakni metode abjad, metode global, dan metode SAS. Pendekatan dengan pemilihan metode struktural analitik sintetik (SAS) yang mana diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membacasiswa kelas 1 SDN 011 Loa Janan. Langkah-langkah metode SAS dalam pengajaran membaca permulaan tanpa buku, yaitu (1) merekam bahasa anak; (2) menampilkan gambar saat bercerita; (3) membaca gambar; (4) membaca gambar dengan kartu kalimat; 5) membaca kalimat secara struktural; 6) proses analitik; dan (7) proses sintetik (Uno Hamzah, 2007). Pada masa pandemi Covid-19 ini ketuntasan belajar dan pengejaran target kurikulum bukan hal yang utama, tapi yang lebih utama adalah bagaimana proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan lancar, anak-anak tetap semangat dalam belajar dan motivasi belajar siswa tetap terjaga.

B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDN 011 Loa Janan dengan jumlah siswa 20 orang. Sedangkan objek peneelitian ini adalah metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam membaca. Penelitian ini dilaksanakan dimulai bulan November tahun dan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Loa Janan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama selanjutnya digunakan untuk melakukan perbaikan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2009). Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas untuk menungggapkan secara diskriptif peningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) di SDN 011 Loa Janan. Dalam rancangan tindakan ini peneliti melakukan perbaikan hasil belajar penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus, upaya yang dilakukan untuk melihat hasil dari peningkatan belajar dengan penerapan struktural analitik sintetik (SAS) dalam pembelajaran materi membaca tulisan selama proses belajar mengajar berlangsung. Rancangan penelitian ini meliputi empat alur, yaitu (1) menyusun perencanaan; (2) melakukan tindakan sesuai

rencana; (3) melakukan observasi terhadap tindakan; dan (4) melakukan refleksi. Tahapan pelaksanaan tindakan tersebut dapat terlihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Alur penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung
2. Dokumentasi nilai siswa dari kondisi awal untuk membandingkan perbaikan pembelajaran pada siklus I.
3. LKPD dan nilai rata-rata kelas yang diukur setiap siklus.

Menurut Milles dan Huberman (2004), analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu kelas dan peningkatan hasil belajar dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus.

- ## 2. Persentase

Persentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan siklus III.

- ### 3. Grafik

Grafik digunakan untuk memvisualisasikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca dengan penerapan struktural analitik sintetik (SAS) pada masing-masing siklus. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Persentase} = \frac{a}{b} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

a : selisih skor rata-rata hasil siswa pada dua siklus

b : skor rata-rata hasil siswa pada siklus sebelumnya

C. PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran diadakan sosialisasi kepada praktisi pendidikan yang akan menjadi kolaborator penelitian ini. Sosialisasi bertujuan memperoleh kesepahaman terhadap langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus I, memberikan pemahaman kepada kolaborator tentang lembar pengamatan, dan menegosiasikan jadwal pelaksanaan tindakan siklus I.

1. Siklus I

Peneliti bersama kolaborator mengkomunikasikan semua temuan dan hasil yang dicapai pada tindakan siklus 1. Dalam sebuah dialog hasil catatan guru peneliti dan kolaborator pada tindakan siklus 1 sebagai berikut:

- Semua kegiatan telah berjalan sesuai dengan skenario yang dituangkan dalam RPP.
- Siswa belum merespon dengan baik materi yang disampaikan guru.
- Beberapa siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran
- Tes akhir mengalami peningkatan dibanding kondisi awal.
- Terdapat 12 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 70.

Hasil belajar siswa pada tindakan siklus 1 yang diperoleh selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca pada siklus I disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar siswa siklus I

No	Nilai	Jumlah	Keterangan
1.	70 - 79	12	Belum
2.	60 - 69	8	Tuntas
Rata-rata			72,30
Jumlah siswa tuntas			12
Persentase ketuntasan			60%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 72,3 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang siswa, dengan demikian masih terdapat 8 orang yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah KKM 70, ketuntasan belajar siswa sebesar 60%. Hasil observasi kegiatan siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan struktural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek membaca pada siklus I disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

No	Aspek yang di observasi	Jumlah skor	Penilaian
1.	Jujur	61,00	76,25
2.	Tanggung jawab	64,00	80,00
3.	Santun	63,00	78,75
Skor rata-rata			62,67
Konversi penilaian			78,33

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I, secara keseluruhan kegiatan belajar siswa memperoleh skor 62,67 dengan penilaian sebesar 78,33. Dengan perolehan hasil ini dan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa pada siklus 1 dalam kriteria sedang. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat beberapa catatan selama proses pembelajaran yaitu:

- Data hasil tes akhir siklus I secara klasikal ketuntasan belajar siswa sebesar 60% dengan memperoleh rata-rata kelas sebesar 72,3 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak

12 orang siswa, dengan demikian masih terdapat 8 orang yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah KKM 70.

- b. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa belum bisa beradaptasi dengan baik dengan metode SAS.

Setelah ditelaah dan dilakukan analisis diduga anak yang belum tuntas karena belum mendapatkan pembimbingan yang maksimal dari guru, sehingga saat mengerjakan tugas yang diberikan guru mereka mengalami kesulitan. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama pembelajaran, pada siklus 2 guru akan lebih memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi pengertian dan pemahaman kepada siswa dan berupaya membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.

2. Siklus II

Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 2 masih sama dengan pelaksanaan siklus sebelumnya, yaitu merencana tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan mulai jam pertama pembelajaran materi yang dibahas adalah tema 4 sub tema 4 tentang kebersamaan dalam keluarga. Catatan guru peneliti dan kolaborator pada tindakan siklus II adalah:

- Semua kegiatan telah berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran.
- Dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan guru dinilai baik..
- Siswa merespon dengan baik materi yang disampaikan guru.
- Aktivitas siswa lebih baik dibanding siklus I.
- Situasi kelas saat pembelajaran berlangsung lebih kondusif.
- Tes akhir mengalami peningkatan dibanding siklus I.
- Seluruh siswa sudah mampu mencapai standar ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 70.

Hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek membaca pada siklus II disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar siswa siklus 2

No	Nilai	Jumlah	Keterangan
1.	70 - 79	17	Belum
2.	60 - 69	3	Tuntas
Rata-rata			72,80
Jumlah siswa tuntas			17
Persentase ketuntasan			85%

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa secara klasikal hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas sebesar 72,80 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 orang siswa, jumlah siswa belum tuntas sebanyak 3 orang siswa karena memperoleh nilai dibawah KKM 70, ketuntasan belajar siswa sebesar 85%. Selama kegiatan belajar mengajar peneliti dan teman sejawat melakukan kegiatan observasi, Hasil observasi kegiatan siswa selama pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan struktural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca disajikan pada tabel 4. Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan kegiatan belajar siswa memperoleh skor 67,00 dengan penilaian sebesar 83,75. Dengan perolehan hasil ini dan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa pada siklus 2 dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat catatan selama proses pembelajaran yaitu:

- Data hasil tes akhir siklus 2 secara klasikal ketuntasan belajar siswa sebesar 85% dengan memperoleh rata-rata kelas sebesar 72,80 dengan jumlah siswa tuntas

sebanyak 17 orang siswa, dengan demikian masih terdapat 3 orang yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah KKM 70.

2. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa belum bisa beradaptasi dengan baik dengan metode SAS.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

No	Aspek yang di observasi	Skor	Penilaian
1	Jujur	67,00	83,75
2	Tanggung Jawab	67,00	83,75
3	Santun	67,00	83,75
Skor rata-rata		67,00	
Konversi penilaian		83,75	

Setelah ditelaah dan dilakukan analisis diduga anak 3 yang belum tuntas karena belum mendapatkan pembimbingan yang maksimal dari guru, sehingga saat mengerjakan tugas yang diberikan guru mereka mengalami kesulitan. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama pembelajaran, pada siklus III, guru akan lebih memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi pengertian dan pemahaman kepada siswa dan berupaya membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa

3. Siklus III

Pembelajaran dilaksanakan mulai jam pertama pembelajaran materi yang disampaikan pada penelitian ini adalah ungkapan terimakasih, ungkapan permintaan tolong, dan pujian dalam kebersamaan didalam keluarga. Tahap pengamatan ada catatan peneliti dan kolaborator pada tindakan siklus II, yaitu:

- a. Semua kegiatan telah berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan guru dinilai baik.
- c. Siswa merespon dengan baik materi yang disampaikan guru.
- d. Situasi kelas saat pembelajaran berlangsung dengan kondusif.
- e. Seluruh siswa sudah mampu mencapai standar ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 70.

Hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek membaca pada siklus 3 disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil belajar siswa siklus III

No	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	80 - 89	5	Tuntas
2	70 - 79	15	Belum
Rata-rata		76,55	
Jumlah siswa tuntas		20	
Persentase ketuntasan		100%	

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa secara klasikal hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas sebesar 76,55 dengan jumlah siswa tuntas sebesar 20 orang siswa, artinya seluruh siswa dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai diatas KKM 70, ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Selama kegiatan belajar mengajar peneliti dan teman sejawat melakukan kegiatan observasi, Hasil observasi kegiatan siswa selama pelaksanaan tindakan siklus III dengan menggunakan struktural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus III

No	Aspek yang di observasi	Skor	Penilaian
1.	Jujur	73,00	91,25
2.	Tanggung Jawab	69,00	86,25
3.	Santun	71,00	88,75
Skor Rata-rata		71,00	
Konversi Penilaian		88,75	

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus III secara keseluruhan kegiatan belajar siswa memperoleh skor 71,00 dengan penilaian sebesar 88,75. Dengan perolehan hasil ini dan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa pada siklus III dalam kriteria baik. Setelah dilakukan telaah dan dilakukan analisis terdapat korelasi antara perlakuan guru selama kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi pemahaman kepada siswa dan berupaya membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, berdampak pada kemampuan siswa mengerjakan tugas sehingga mereka tidak ada yang mengalami kesulitan. Pencapaian hasil tindakan siklus III antara lain:

- Data hasil tes akhir siklus secara klasikal ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dengan memperoleh rata-rata kelas sebesar 76,55 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 20 orang siswa, dengan demikian seluruh siswa dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai diatas KKM 70.
- Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sudah mampu beradaptasi dengan baik dengan metode SAS.
- Pengelolaan kelas yang dilakukan guru semakin membaik.

Hasil penelitian sampai siklus 3 sudah mencapai target yang diharapkan maka sesuai rencana penelitian ini dihentikan sampai siklus III.

Tabel 7. Rekapitulasi hasil belajar siswa selama penelitian

No	Kegiatan	Rata-Rata	Ketuntasan Belajar
1.	Siklus 1	72,30	60%
2.	Siklus 2	72,80	85%
3.	Siklus 3	76,55	100%

Tabel 8. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa selama penelitian

No	Aspek yang di observasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Jujur	76,25	83,75	91,25
2.	Tanggung Jawab	80,00	83,75	86,25
3.	Santun	78,75	83,75	88,75

Hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III menunjukkan peningkatan yang menggembirakan hal ini sebagaimana tersaji pada tabel 1 menunjukkan secara klasikal hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas sebesar 72,30 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang siswa dengan memperoleh nilai 70 - 79, dengan demikian masih terdapat 8 orang yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh 60 – 69 sementara KKM pada penelitian ini adalah 70, dengan demikian ketuntasan belajar siswa sebesar 60%. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II hasil belajar menunjukkan sedikit peningkatan sebagaimana tersaji pada tabel 2 menunjukkan secara klasikal hasil belajar siswa

memperoleh rata-rata kelas sebesar 72,80 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan memperoleh nilai 70 - 79, dengan demikian masih terdapat 3 orang yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh 60 – 69 sementara KKM pada penelitian ini adalah 70, dengan demikian ketuntasan belajar siswa sebesar 85%. Hasil belajar siswa pada siklus III tersaji pada tabel 5 menunjukkan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan rata-rata 76,55 dengan ketuntasan 100% dengan rincian siswa yang memperoleh nilai 70 – 79 sebanyak 15 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai 80 – 89 sebanyak 5 orang siswa, dengan hasil demikian seluruh siswa dinyatakan tuntas karena mampu mencapai KKM 70. karena sudah mencapai target, maka sesuai rencana tindakan penelitian dihentikan sampai 3.

Aktivitas siswa dari siklus ke siklus menunjukkan adanya peningkatan sebagaimana tersaji pada tabel 2 hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I pada aspek jujur secara keseluruhan mendapat skor 61,00 setelah dilakukan konversi penilaian menggunakan rumus yang dipaparkan pada teknik analisa data maka pada aspek jujur memperoleh nilai 76,25. Sementara untuk aspek tanggung jawab secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64 setelah dilakukan konversi penilaian menggunakan rumus yang dipaparkan pada teknik analisa data maka pada aspek jujur memperoleh nilai 80,00 dan pada aspek santun secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 63 setelah dilakukan konversi penilaian menggunakan rumus yang dipaparkan pada teknik analisa data maka pada aspek jujur memperoleh nilai 78,75. Berdasarkan paparan data diatas secara keseluruhan kegiatan belajar siswa memperoleh skor 62,67 dengan penilaian sebesar 78,33. Dengan perolehan hasil ini dan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa pada siklus 1 dalam kriteria sedang. Aktivitas siswa pada siklus 2 seperti tersaji pada tabel 4 menunjukkan pada aspek jujur secara keseluruhan mendapat skor 67,00 setelah dilakukan konversi penilaian menggunakan rumus yang dipaparkan pada teknik analisa data maka pada aspek jujur memperoleh nilai 83,75. Sementara untuk aspek tanggung jawab secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 67,00 setelah dilakukan konversi penilaian menggunakan rumus yang dipaparkan pada teknik analisa data maka pada aspek jujur memperoleh nilai 83,75 dan pada aspek santun secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 67,00 setelah dilakukan konversi penilaian menggunakan rumus yang dipaparkan pada teknik analisa data maka pada aspek jujur memperoleh nilai 83,75. Berdasarkan paparan data diatas secara keseluruhan kegiatan belajar siswa memperoleh skor 67,00 dengan penilaian sebesar 83,75. Dengan perolehan hasil ini dan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa pada siklus 1 dalam kriteria baik. Aktivitas siswa pada siklus 3 seperti tersaji pada tabel 6 menunjukkan pada aspek jujur secara keseluruhan mendapat skor 73,00 setelah dilakukan konversi penilaian menggunakan rumus yang dipaparkan pada teknik analisa data maka pada aspek jujur memperoleh nilai 91,25. Sementara untuk aspek tanggung jawab secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 69,00 setelah dilakukan konversi penilaian menggunakan rumus yang dipaparkan pada teknik analisa data maka pada aspek jujur memperoleh nilai 86,25 dan pada aspek santun secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 71,00 setelah dilakukan konversi penilaian menggunakan rumus yang dipaparkan pada teknik analisa data maka pada aspek jujur memperoleh nilai 88,75. Berdasarkan paparan data di atas secara keseluruhan kegiatan belajar siswa memperoleh skor 71,00 dengan penilaian sebesar 88,75. Dengan perolehan hasil ini dan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa pada siklus 3 dalam kriteria baik.

D. PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran dengan struktural analitik sintetik (SAS) terjadi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus 1 rata-rata sebesar 72,30 dengan ketuntasan 60% setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 hasil belajar siswa rata-rata sebesar 72,80 dengan ketuntasan 85% dan pada siklus 3 hasil belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata 76,55 dengan ketuntasan 100%. Aktivitas siswa pada siklus 2 secara umum masuk dalam kriteria sedang, secara keseluruhan kegiatan belajar siswa memperoleh skor 62,67 dengan penilaian sebesar 78,33. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa pada siklus 2, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus 2 secara umum mengalami peningkatan, secara keseluruhan kegiatan belajar siswa memperoleh skor 67,00 dengan penilaian sebesar 83,75. Aktivitas siswa pada siklus 3 secara umum masuk dalam kriteria baik, secara keseluruhan kegiatan belajar siswa memperoleh skor rata-rata 71,00 setelah dilakukan konversi penilaian menggunakan rumus yang dipaparkan pada teknik analisa data maka pada aspek jujur memperoleh nilai 88,75. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa pada siklus 3, Artinya aktivitas siswa sudah maksimal, hal ini terlihat hampir semua indikator pada lembar observasi sudah dilaksanakan siswa dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 011 Loa Janan yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Maidar G, dan Ridwan. (2008). *Pembinaan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badudu, J.S dan Zain. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- BNSP. 2006. *Peraturan Pemerintah No.19 Tentang Standar Isi Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Darsono, Max. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. (2006). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca SD*. Jakarta Bumi Aksara.
- Mohamad Ali. (2010). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung Angkasa.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Syaiful. (2002). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. (2007). *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.